

PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU PADA SD NEGERI 2 LAMCOT KABUPATEN ACEH BESAR

Suraiya¹, Lili Kasmini², Syarfuni³

^{1, 2, 3}Universitas Bina Bangsa Getsempena, Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34, Banda Aceh, Indonesia
Email: suraiya82raiya@gmail.com

Article History

Received: 21-01-2024

Revision: 29-01-2024

Accepted: 30-01-2024

Published: 01-02-2024

Abstract. The aim of this research is to determine the leadership behavior of school principals in improving teacher performance at State Elementary School 2 Lamcot, Aceh Besar Regency. Research using a qualitative approach with data collection techniques, documentation, observation, and interviews. This research shows that the preparation of school principal policies in improving teacher abilities is by making written and verbal rules in accordance with the school's vision and mission by involving teachers, school supervisors and school committees regarding activities to increase teacher abilities. The results of this policy become guidelines for teachers to carry out their duties better to achieve an increase in the quality of education; school principal program as a leader in improving teacher discipline by using effective communication (not rude, carrying out direct supervision, not arrogant and authoritarian), preparing Teacher Working Group programs, seminars, and workshops. With this program showing encouraging results, teachers are more disciplined so they can complete it well; the principal's strategy as a leader in increasing teacher responsibility by involving all teachers and providing direct examples; Factors that influence the leadership of school principals in improving teacher performance are the principal's desire to improve school performance so that it has better achievements at the Acehnese and national levels.

Keywords: Leadership, Principal, Teacher Performance

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru pada SD Negeri 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, observasi, dan wawancara. Penelitian ini menunjukkan bahwa perumusan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dengan membuat aturan-aturan tertulis maupun lisan sesuai visi misi sekolah dengan melibatkan guru, pengawas sekolah dan komite sekolah tentang kegiatan-kegiatan pemeningkatan kemampuan guru. Hasil kebijakan tersebut menjadi pedoman bagi guru untuk melaksanakan tugas dengan lebih baik sehingga tercapainya peningkatan mutu Pendidikan; program kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kedisiplinan guru dengan menggunakan komunikasi yang efektif (tidak kasar, melakukan pengawasan langsung, tidak arogan dan otoriter), menyusun program KKG, seminar-seminar dan workshop. Dengan program ini menunjukkan hasil yang menggembirakan, guru lebih disiplin sehingga dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik; strategi Kepala Sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan tanggung jawab guru dengan melibatkan semua guru dan memberikan contoh langsung; faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah keinginan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah supaya memiliki prestasi yang lebih baik di tingkat Aceh dan nasional.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kinerja Guru

How to Cite: Suraiya., Kasmini, L., & Syarfuni. (2024). Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru pada SD Negeri 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 924-936. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.839>

PENDAHULUAN

Kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah. Ini berarti bahwa ia berfungsi sebagai pengawas utama, pengontrol tertinggi yang melakukan supervisi dalam menemukan atau mengidentifikasi kemampuan atau ketidakmampuan personil (guru, pegawai tata usaha, siswa, dan mitra kerja “komite sekolah”) dan memberikan pelayanan kepada semua komponen warga sekolah guna meningkatkan kemampuan keahliannya dan mengelola secara lebih efektif untuk memperbaiki, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar (siswa) dapat mencapai prestasi belajar yang lebih meningkat. Maka dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah yang paling terdepan melaksanakan supervisi melekat di lingkungan sekolahnya. Kepala sekolah harus mampu mempraktekkan inovasi-inovasi, dapat mengarahkan seluruh anggotanya dan sekolah sebagai organisasi pendidikan ke dalam perubahan pola pikir, meningkatkan visi dan misi dengan memanfaatkan bakat, keterampilan, dan kemampuan anggotanya (Palupi et al., 2021).

Ketersediaan guru dengan profesionalitas yang baik, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, ketersediaan tenaga administrasi yang berkualitas, adanya kultur dan iklim organisasi yang kondusif, dan keterlibatan komite sekolah sebagai mitra sekolah secara aktif dan proporsional, memberikan manfaat kontribusi penting bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kepemimpinan pada hakekatnya merupakan fungsi dari manajemen. Kepala sekolah harus dapat mengelola sekolahnya agar mampu berkembang dari waktu ke waktu. Segenap sumber daya yang ada harus dimanfaatkan sedemikian rupa. Pemimpin pendidikan harus menyadari bahwa kekuasaan, wewenang, dan tanggung jawab yang ada padanya sebagian harus didelegasikan dan dipancarkan kepada staf yang lain yang mampu untuk menerima dan melaksanakan pendelegasian dan pemencaran kekuasaan tersebut.

Kepemimpinan kepala sekolah berdampak pada perilaku para staf dan guru di sekolah. Hasil penelitian (Harb & Sidani, 2019) menyatakan bahwa dimensi pengaruh ideal dan motivasi inspirasional dalam kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi perubahan organisasi. Dalam kepemimpinan pendidikan, pemimpin harus percaya bahwa mereka dapat bekerja serta memiliki kemampuan dan potensi yang maksimal yang dapat bermanfaat bagi sekolah. Hal itu akan terjadi asalkan situasi dan kesempatan untuk berbuat kreatif dijamin oleh pemimpin.

Kepemimpinan kepala sekolah sangatlah ditentukan oleh perilaku kepala sekolah, iklim organisasi dan kultur sekolah. Perilaku instrumental kepala sekolah merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasi dalam peranan dan tugas-tugas para guru, sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat

mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah (Aisyah & Badrudin, 2019). Hal ini memberikan makna bahwa seorang pemimpin akan efektif dalam memimpin, jika perilaku kepemimpinan yang digunakan oleh pemimpin sesuai dengan iklim, kultur dan kebutuhan dari organisasi yang dipimpinnya. Di samping itu ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja guru dan peningkatan mutu pendidikan membawa dampak pada guru-guru yang ada sekarang, perubahan yang terjadi akibat penyusuaian kurikulum, penggunaan buku pelajaran dan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang disesuaikan menurut tuntutan kurikulum yang sedang berlaku memerlukan penyusuaian terhadap guru-guru baik dalam mengajar di kelas, metode yang digunakan, teknik mengajar maupun sikap yang serasi ketika berada di ruang kelas.

Guru adalah sebagai ujung tombak dalam pendidikan, guru yang profesional harus memiliki kompetensi agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan memuaskan. Guru adalah seorang pengajar sekaligus pendidik yang bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai luhur kepada anak didiknya melalui proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dalam melakukan tugasnya guru harus membuat perencanaan terlebih dahulu dengan matang sebelum mengajar didalam kelas. Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan adalah pengambilan keputusan. Menurut Usman (2016) ada dua fungsi perencanaan yaitu Penetapan atau pemilihan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek program prosedur, metode, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Jadi dalam sebuah kegiatan yang ingin dilakukan, sebelumnya harus direncanakan terlebih dulu karena sebuah perencanaan akan menjadi sebuah patokan dalam melaksanakan kegiatan dalam pencapaian sebuah tujuan. Maka dapat disimpulkan bahwa yang disebut perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Perencanaan mengandung unsur (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

SD Negeri 2 Lamcot merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan laporan rapor pendidikan SD Negeri 2 Lamcot tahun 2023 sekolah ini merupakan sekolah dengan mutu yang tergolong sedang. Untuk meningkatkan kualitas sekolah, berbagai upaya telah dilakukan, termasuk sertifikasi guru. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja guru adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dan upaya tersebut bukan hanya tanggung jawab guru.

Pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti mengenai perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar dalam meningkatkan kinerja guru ditemukan beberapa kenyataan sebagai berikut: kurangnya pelatihan untuk meningkatkan kinerja guru yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah dan keterbatasan waktu kepala sekolah untuk menilai program belajar mengajar guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru pada SD Negeri 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar.

METODE

Penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif adalah menggambarkan realita di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik kerana penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang akurat serta memberikan pemahaman yang benar adanya mengenai perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru SD Negeri 2 Lamcot Aceh Besar. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain yaitu: pertama, peneliti bermaksud ingin mengembangkan konsep pemikiran dan pemahaman yang terkandung dalam perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru, dan sensitive terhadap subjek yang diteliti serta mendeskripsikannya secara induktif. Kedua, peneliti ingin menganalisis dan menafsirkan data, gejala, dan peristiwa yang berkaitan dengan perilaku

kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kualitas personil sekolah, dalam konteks ruang, waktu dan situasi yang dialami. Ketiga, bidang kajian penelitian ini berkenaan dengan suatu proses dan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru sekolah SD Negeri 2 Lamcot Aceh Besar. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Hasil observasi, wawancara, dan observasi lapangan tersebut mengemukakan bahwa kepala sekolah SD Negeri 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin pendidikan di sekolah telah menunjukkan perilaku yang efektif dan bertanggung jawab untuk keberhasilan pendidikan di sana. Perilaku kepala sekolah yang menjadi fokus utama di dalam penelitian ini adalah mengenai tindakannya di dalam meningkatkan kemampuan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah yang dipimpin. Dari hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi dijelaskan tentang profil SD Negeri 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar.

Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar merupakan sebuah organisasi pendidikan tingkat dasar yang memiliki empat belas orang guru dan pegawai dengan kategori dua belas orang perempuan dan dua orang guru laki-laki, sembilan orang guru berstatus PNS, seorang guru bantu, tiga orang guru bakti, dan seorang tenaga honorer sekolah. Jumlah guru dan pekerja sebanyak ini diperkirakan telah memadai mengingat jumlah muridnya sebanyak dua ratus lima puluh delapan orang dengan kategori seratus empat puluh dua orang berjenis kelamin laki-laki dan seratus enam belas orang berjenis kelamin perempuan. Tempat tinggal Murid-murid tidak jauh dari sekolah berada yaitu di sekitar lingkungan sekolah. Dengan jumlah murid sebanyak itu, sekolah ini memiliki bangunan berupa delapan ruang belajar, satu ruang kantor, dan sebuah perpustakaan yang semuanya masih berfungsi dengan baik. Sementara bangunan lain, yakni sebuah rumah dinas yang sekarang ditempati oleh penjaga sekolah. Untuk WC ada satu tidak dapat digunakan karena pintu yang rusak.

Apabila dibandingkan dengan sekolah setingkat lainnya, maka SD Negeri 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar tersebut berada di dalam pertengahan karena ada sekolah yang bangunannya lebih memprihatinkan dan banyak yang keadaanya jauh lebih baik. Sekolah ini memiliki visi misi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana sekolah lain yang setingkat. Tujuan secara garis besar ini didukung oleh tujuan yang lebih spesifik, seperti mendidik generasi yang berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT. Adapun Visi SD Negeri 2 Lamcot kabupaten Aceh Besar adalah: Terciptanya warga sekolah yang cerdas,

terampil, mandiri, beriman dan bertaqwa serta berpengetahuan luas. Sedangkan Misi SD Negeri 2 Lamcot yaitu (1) meningkatkan proses pembelajaran dengan aktif, kreatif, efisien dan menyenangkan, (2) membina keterampilan siswa, baik sebagai kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler, (3) meningkatkan mutu lulusan sekolah, dan (4) meningkatkan pembinaan aqidah dan akhlak sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan Sekolah Dasar 2 Lamcot adalah yaitu (1) meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) memberikan pelayanan untuk menggali potensi siswa dalam mencapai prestasi, (3) melestarikan seni budaya daerah dan prakarya peserta didik, dan (4) mengembangkan budaya sekolah yang religious melalui kegiatan keagamaan.

Strategi pencapaian visi, misi, dan tujuan SD Negeri 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar diwujudkan dalam serangkaian kebijakan, program dan kegiatan yang dituangkan dalam rencana strategis (Renstra) SD Negeri 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar 2020-2025. Rumusan strategi pencapaian tujuan SD Negeri 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar 2020-2025 diuraikan dalam dua bagian, yaitu program pengembangan pembelajaran dan indikator kinerja guru. Untuk lebih jelasnya bagaimana perumusan kebijakan kepala sekolah, program kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan tanggung jawab dan komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, berikut ini berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang penulis lakukan pada SD Negeri 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar.

DISKUSI

Perumusan Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Guru pada SD Negeri 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar

Prioritas kepala sekolah SD Negeri 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar terhadap kemampuan guru-guru bertujuan supaya kualitas pendidikan yang diberikan kepada murid-murid meningkat dari tahun ke tahun. Untuk mencapai tujuan tersebut, kepala sekolah menerapkan kebijakan yang telah disusun dan dijalankan secara berkala. Kebijakan ini akan memicu semangat semua guru untuk melakukan hal yang lebih baik setiap waktu untuk mencapai tujuan bersama. Maka, dalam hal ini, kemampuan kepala sekolah untuk membuat tujuannya menjadi tujuan semua guru di sekolah tersebut merupakan sebuah keahliannya sebagai seorang pemimpin. Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru

merupakan pelaksanaan dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya (Alhabsyi et al., 2023; Puspitasari, 2015). Kepala sekolah adalah sebagai pendidik yang fungsinya memberi bimbingan kepada guru-guru selaku bawahannya, atas bimbingan-bimbingannya tersebut kepala sekolah dapat mengukur kinerja guru dengan melihat meningkatnya kemampuan murid-murid seperti semakin membaik nilai dan perilaku murid-murid.

Kepala sekolah berperan sebagai pendidik, mencakup dua hal pokok, yaitu sasaran atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik itu diarahkan. Sedang yang kedua, yaitu bagaimana peranan sebagai pendidik itu dilaksanakan. Menurut Wahyosumidjo (2010) mengemukakan ada tiga kelompok sasaran utama, yaitu para guru atau tenaga fungsional yang lain, tenaga administratif (staf) dan kelompok para siswa atau peserta didik. Ketiga sasaran tersebut berupa manusia yang memiliki unsur kejiwaan dan fisik yang berbeda-beda antara manusia yang satu dengan yang lain. Seperti diketahui kehidupan manusia selalu dikendalikan dan ditentukan oleh faktor-faktor psikis yang ada di dalam dirinya serta kondisi fisik yang dimilikinya.

Membaiiknya prestasi dan kelakuan murid menjadi bukti keberhasilan guru-guru di dalam membangkitkan kemampuan itu dari sekalian anak didik. Dengan kebijakan seperti ini, kepala sekolah telah membuat sekalian guru untuk tidak bisa menandalkan retorika untuk membuktikan dan meningkatkan kemampuan mereka, akan tetapi hasil tindakan mereka akan terlihat pada moral dan kemampuan menguasai pelajaran yang diberikan oleh masing-masing guru kepada murid-murid. Kebijakan tersebut menciptakan keadaan di mana sikap guru terhadap kepala sekolah akan sama baik di depan maupun di belakangnya. Tidak ada hal yang bisa direkayasa karena kepala sekolah juga berkomunikasi dengan murid-murid yang sama dengan sekalian guru tersebut.

Kebijakan-kebijakan semacam itu memicu guru-guru untuk melakukan hal sebaik-baiknya di dalam cara mengajar di kelas dan memberikan contoh langsung. Ini mengartikan bahwa kepala sekolah percaya penuh kepada sekalian guru terhadap semua komintmennya. Selain itu, kepala sekolah juga berkomunikasi langsung dengan murid-murid dan melihat langsung setiap metode yang dipakai oleh guru untuk setiap pelajaran dan kelas mereka. Cara ini, dengan sendirinya membuat semua hal yang dilakukan guru akan diketahui oleh kepala sekolah yang disampaikannya di dalam pertemuan resmi dengan semua guru. Inilah yang membuat semua guru terpicu karena murid-murid adalah bentuk evaluasi mereka secara langsung dan tidak langsung.

Kepala sekolah tidak mengontrol guru-guru, akan tetapi melihat perkembangan murid, kemudian mendiskusikannya dengan sekalian guru mereka, dan mencari solusi untuk setiap masalah yang timbul. Pertemuan resmi kepala sekolah dengan semua guru membuka semua masalah di setiap kelas dan murid, lalu mereka mencari solusi secara bersama-sama untuknya sehingga setiap guru mendapatkan dukungan dari guru yang lain dan kepala sekolah. Pola kebijakan yang diterapkan tersebut berjalan dapat berjalan dengan baik disebabkan adanya sikap saling menghargai dan percaya di antara kepala sekolah dengan guru-guru dan di antara sesama guru.

Program Kepala Sekolah sebagai Pemimpin dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru pada SD Negeri 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar

Kepala sekolah SD Negeri 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar memiliki program-program untuk meningkatkan kedisiplinan guru-guru. Komunikasi yang lancar secara timbal balik di antara kepala sekolah dan guru-guru merupakan hal terpenting di antara semua jenis program yang ia terapkan. Sikap kepala sekolah yakni memberikan contoh kedisiplinan dengan tindakannya sendiri ditambah dengan penekanan di kesempatan-kesempatan resmi sekolah telah membuat guru-guru di sana termotivasi untuk menjalankan kedisiplinan sebagaimana ditentukan dan disepakati.

Komunikasi langsung dan merata yang diterapkannya bisa membuat semua program berjalan dengan baik. Misalnya, di dalam menjalankan programnya tersebut, kepala sekolah menyebutkan nama-nama guru yang hadir ke sekolah dan masuk ke dalam kelas tugasnya masing-masing dengan tepat waktu di hadapan umum, akan tetapi ia menegur guru yang datang terlambat atau terlambat masuk jam pelajarannya secara terpisah. Hal tersebut dilakukannya untuk memotivasi guru-guru untuk berlaku disiplin dan menjaga perasaan serta nama baik guru yang secara sengaja maupun tidak sengaja melanggar kedisiplinan yang telah diberlakukan. Tindakan seperti ini membuat semua guru merasa dihargai baik saat mereka melakukan hal benar maupun ketika mereka salah. Karwati & Priansa (2013) menyatakan bahwa “kepala sekolah harus mampu menjadi pemandu, pengidentifikasi bakat, dan pengoptimal karakteristik guru untuk diikutsertakan dalam program pelatihan dan penataran. Perilaku kepala sekolah mempengaruhi perilaku mengajar guru. Perilaku mengajar guru mempengaruhi belajar anak didik”.

Sebagaimana hal lain seperti karakteristik, kedisiplinan pun bisa memberikan efek positif bagi guru-guru. Hal positif tersebut dipengaruhi oleh lingkungan, terutama oleh orang yang dianggap kedudukannya lebih tinggi dan orang yang dicintai. Tindakan kepala sekolah

memberikan contoh kedisiplinan dengan tindakannya tersebut telah memotivasi semua guru untuk melakukan hal yang sama, sebab kepala sekolah merupakan pemimpin mereka.

Langkah-langkah yang ditempuh kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan disiplin guru, kepala sekolah menyebutkan bahwa setiap ada pertemuan, kepala sekolah selalu mengingatkan akan pentingnya kedisiplinan guru dan pentingnya mentaati tata tertib guru yang telah dibuat bersama dalam kegiatan sehari-hari. Sebagai kepala sekolah, saya berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan disiplin diri dengan harapan dapat dicontoh dan diteladani oleh para guru. Menurut Mulyasa (2011), mengatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru, yaitu: (1) membantu guru mengembangkan pola perilaku, (2) membantu guru meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat. Lebih lanjut ia mengemukakan bahwa pentingnya disiplin guru untuk menambah: (1) rasa hormat terhadap wewenang, (2) upaya menanam kerjasama, (3) kebutuhan untuk berorganisasi, (4) rasa hormat terhadap orang lain. Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah orang yang bertanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan pendidikan disekolah guna meningkatkan kedisiplinan bagi guru-guru.

Strategi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Guru pada SD Negeri 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar

Strategi yang dipakai oleh kepala sekolah SD Negeri 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar adalah dengan membuat aturan-aturan secara bersama-sama dengan guru, kemudian ia mengunjungi setiap kelas untuk melakukan sendiri tugas guru yang berhalangan. Kepala sekolah juga mengevaluasi di dalam rapat dengan sekalian guru tentang sejauh mana tanggung jawab yang disetujui untuk dijalankan telah dapat dilakukan. Dengan strategi tersebut, kepala sekolah dapat mengukur sejauh mana tanggung jawab guru-guru, apa kendala yang timbul dan bagaimana solusinya. Keterlibatan langsung saat membuat aturan-aturan akan membuat guru-guru merasa bertanggung jawab atas berjalannya hal tersebut karena diri mereka sendiri yang membuatnya sehingga itu tidak dianggap perintah, namun menjalankan kesepakatan. Pendidikan yang baik adalah dengan mendidik diri sendiri (Mukhtar, 2015). Konsep tersebut dikenal dengan 3 M:

- Mulailah dari diri sendiri. Bagaimanapun juga kita tidak akan mencapai hasil yang maksimal kalau tidak mengubah diri sendiri. Jangan menyuruh orang lain sebelum kita menyuruh diri kita sendiri. Kalau seandainya seorang guru mengatakan jangan merokok, seorang guru jangan senaknya merokok di depan muridnya. Karena, keteladanan sangat penting.

- Mulailah dari hal kecil. Sesuatu yang besar pada hakikatnya adalah sebuah rangkaian dari hal kecil. Karena itu, janganlah meremehkan hal-hal kecil. Kalau terbiasa dengan hal-hal yang dianggap kecil, maka kita akan bisa mengerjakan hal yang besar dengan cara terbaik.
- Mulailah dari saat ini. Kita tidak tahu apakah kita masih memiliki waktu sampai besok pagi atau tidak. Karena itu, apabila kita mengajar haruslah berperinsip bahwa hari ini saya harus memaksimalkan potensi saya untuk mengajar kepada anak didik, siapa tahu justru besok saya tidak akan berjumpa lagi dengan mereka. Jadi, kalau sudah tentram perasaan seperti itu maka hari-hari yang kita jalani adalah hari-hari yang sangat menyenangkan. Karenanya, sikap diri yang sangat diperlukan dalam pengembangan profesionalisme adalah: (1) disiplin yang tinggi; (2) percaya diri yang positif; (3) akrab dan ramah; (4) akomodatif; dan (5) berani berkata dengan benar.

Pola yang diterapkan tersebut di atas, yakni kepala sekolah memberikan contoh secara tindakan dapat berjalan dengan baik karena guru-guru merasa bahwa menjalankan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya merupakan harga diri mereka di hadapan kepala sekolah, rekan sesama guru, dan murid-muridnya. Di dalam sebuah wawancara, kepala sekolah memberikan keterangan sebagai berikut:

Strategi yang digunakan kepala sekolah di dalam meningkatkan rasa tanggung jawab guru-guru di sana adalah dengan komunikasi yang baik sehingga itu dijalankan dengan ketetapan hati dan penuh semangat oleh semua guru. Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah telah melahirkan komitmen di antara sekalian guru bahwa mereka adalah sebuah kesatuan sehingga mereka akan saling mengambil alih tanggung jawab guru yang berhalangan sebelum diperintahkan oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah membina kekompakan tersebut dengan sistematis sehingga menjadi sebuah budaya dan sistem yang mudah dijalankan oleh siapapun yang akan menggantikannya kelak. Kepala sekolah memahami bahwa baik atau tidaknya prestasi pendidikan di sekolah SD Negeri 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar tergantung bagaimana ia mengelolanya bersama semua guru yang ditugaskan di sekolah tersebut.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD Negeri 2 Lamcot

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepala sekolah SD Negeri 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar memberikan contoh langsung melalui tindakannya terhadap semua hal yang terkait dengan meningkatkan kinerja guru dan lainnya adalah meningkatnya derajat sekolah yang dipimpin. Prestasi dan nama baik sekolah merupakan tujuan besar yang ingin dicapai sebagai faktor utama yang membuatnya memiliki komitmen kuat untuk meningkatkan sumber daya

guru-guru di sana sehingga sumber daya murid-murid pun meningkat yang menghasilkan tujuannya, prestasi dan nama baik sekolah SD Negeri 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar. (Karwati & Priansa, 2013) menyebut bahwa ada beberapa faktor yang disinyalir turut berpengaruh terhadap kinerja kepala sekolah sebagai seorang supervisor, di antaranya:

- Kondisi pribadi kepala sekolah. Kondisi pribadi meliputi kemampuan intelektual, fisiologis, psikologis, motivasi, personalitas, waktu, dan nilai.
- Organisasi sekolah. Organisasi sekolah meliputi sistem organisasi, peran organisasi, kelompok-kelompok, yang ada dalam organisasi, perilaku yang berhubungan dengan pengawasan dan iklim organisasi yang ada di sekolah.
- Lingkungan Eksternal. Lingkungan Eksternal meliputi keluarga, kondisi ekonomi, kondisi hukum, nilai-nilai sosial, peranana kerja, perubahan teknologi, dan perkumpulan-perkumpulan.

Dengan berbagai faktor tersebut, secara menyeluruh, kepala sekolah berkeinginan, murid sekolah yang dipimpinnya bisa mengikuti acara dan kompetisi di tingkat propinsi dan nasional sebagaimana SD yang berprestasi lainnya. Keinginan tersebut menjadi pemicu dirinya sehingga memperbaiki semua sistem di sana. Ia menyadari bahwa dukungan dari semua guru merupakan modal penting bagi seluruh kebijakannya sehingga ia memperlakukan guru-guru tersebut sebagai rekan kerja bukan sebagai bawahan. Apabila semua guru telah mendukung yang ia programkan, maka ia hanya memantau proses itu berlangsung tanpa harus melibatkan diri lebih banyak. Penghargaan yang diberikannya kepada semua guru sehingga mereka merasakan bahwa tujuan kepala sekolah adalah tujuan mereka sendiri dan jika tujuan itu tercapai, maka mereka ikut bangga. Guru-guru di sana menyadari bahwa tugas mereka bukan semata mengajar di kelas, akan tetapi turut bertanggung jawab untuk menjaga nama baik dan meningkatkan prestasi sekolah. Faktor inilah yang membuat mereka siap sedia menjalankan semua kesepakatan dalam rapat, yang sebelumnya itu adalah faktor yang menggerakkan kepala sekolah. Sekarang, apa saja yang menggerakkan kepala sekolah, itu pulalah yang menggerakkan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian juga terungkap bahwa keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan komitmen guru SD Negeri 2 Lamcot kabupaten Aceh Besar melalui pemberdayaan kegiatan rutin dengan bidangnya. Pada prinsipnya mengukur tingkat sebuah keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan komitmen guru SD Negeri 2 Lamcot adalah berdasarkan tindakan sendiri, sesuai atau tidaknya dengan apa diucapkan olehnya selama ini. Komitmenlah yang membuka pintu menuju keberhasilan prestasi. Dalam waktu

tertentu komitmen merupakan satu-satunya faktor yang mendorong untuk melakukan perbaikan yang pada akhirnya dapat menghasilkan prestasi yang baik.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dikatakan keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan komitmen guru SD Negeri 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar merupakan dengan ucapan dan tindakan yang baik yang dilakukan dengan guru binaannya, tindakan tersebut dilakukan berdasarkan ketentuan-ketentuan dan peraturan yang berlaku. Kepala sekolah juga dapat menampilkan tipe yang dimilikinya, supaya guru binaannya dapat terpengaruh oleh tipe-tipe komitmen yang dikemukakan oleh kepala sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perumusan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru-guru pada SD Negeri 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar telah membuat aturan-aturan tertulis maupun lisan sesuai visi misi sekolah dengan melibatkan guru, sasaran sekolah dan kepala sekolah merumuskan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan guru seperti KKG, seminar-seminar dan workshop. Hasil ini membuat guru-guru dapat mengajar dengan lebih baik sehingga murid-murid lebih mudah memahami pelajaran dan dapat merasakan adanya kenyamanan selama di sekolah dan tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik. Program kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kedisiplinan guru-guru pada SD Negeri 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar dengan memakai komunikasi yang baik (tidak kasar, melakukan pengawasan langsung, tidak arogan dan otoriter) dan menunjukkan hasil yang menggembirakan, guru lebih disiplin sehingga dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik strategi Kepala Sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan tanggung jawab guru-guru pada SD Negeri 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar dengan melibatkan semua guru dan memberikan contoh langsung. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah keinginannya meningkatkan prestasi sekolah supaya punya prestasi yang lebih baik di tingkat aceh dan nasional. Hal tersebut adalah faktor utama yang mempengaruhinya disertai faktor umum lainnya, seperti: kondisi pribadi kepala sekolah, organisasi sekolah dan lingkungan eksternal.

REFERENSI

Aisyah, S., & Badrudin, B. (2019). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif Pada Sekolah Inklusif. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 1(1), 67–76. <https://doi.org/10.15575/isema.v1i1.4986>

- Alhabsyi, M., Azma, A., & Hamka, &hamka. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di SMA Al Azhar Mandiri Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE)*, 2(1), 20–29. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/jimpi/index>
- Endang Palupi, Bukman Lian, & Artanti Puspita Sari. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru. *Cahaya Pendidikan*, 7(1), 51–62.
- Harb, B., & Sidani, D. (2019). Transformational leadership for organizational change in the Lebanese public sector. *Problems and Perspectives in Management*, 17(2), 205–216. [https://doi.org/10.21511/ppm.17\(2\).2019.15](https://doi.org/10.21511/ppm.17(2).2019.15)
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2013). Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah. In *Bandung: Alfabeta*.
- Mukhtar. (2015). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3), 103–117.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter* (Vol. 31, Issue 2012). Jakarta: Bumi Aksara.
- Puspitasari, N. (2015). Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru (study kasus smk batik 1 surakarta). *Jurnal INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta*, 1.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). In *Bandung: Alfabeta*.
- Usman, J. (2016). Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 219. <https://doi.org/10.19105/tadris.v11i2.1170>
- Wahyosumidjo. (2010). *Kepemimpinan dan Motivasi* (Issue April 2012). Jakarta: Ghalia Indonesia.